Year of Culture Qatar-Indonesia 2023:

Merayakan Kebudayaan dan Kreativitas Bangsa

PENGANTAR:
MULAI 20 Maret 2021, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Sabtu merupakan sinergi antara *Media Indonesia* dan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Lintas Negara. PCINU Lintas Negara ialah forum silaturahim, berbagi informasi, dan gagasan antar-PCINU di bawah koordinasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di lebih dari 30 negara di dunia. PCINU menyatukan diaspora santri dengan berbagai latar belakang, seperti kiai, akademisi, praktisi, wirausaha, diplomat, pekerja profesional, dan pejabat pemerintah. Sinergi ini sekaligus wujud peran media mendukung PCINU menyebarkan misi diplomasi Islam *wasatiah* atau Islam moderat untuk perdamaian dunia.

DOK PRIBADI

Fathurrochman Karyadi
Sekretaris Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah Depok dan Peserta Residensi Apresiasi Pelaku Budaya Jalur Rempah di Qatar 2023

TAHUN ini, Qatar dan Indonesia memadukan kekuatan besar dalam program Year of Culture Qatar-Indonesia 2023. Program ini menghadirkan serangkaian acara yang mengagumkan, termasuk pertunjukan seni, pameran budaya, residensi, dan aktivitas budaya lainnya. Tujuan utamanya ialah memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat kedua negara dan mendukung pertumbuhan sektor kebudayaan serta industri kreatif yang terus berkembang di Qatar dan Indonesia.

Sejak 2012, Museum Qatar di bawah pimpinan Sheikha Al Mayassa bint Hamad bin Khalifa Al Thani telah memimpin inisiatif tahunan yang dikenal sebagai Year of Culture atau Tahun Kebudayaan. Year of Culture adalah wadah diplomasi budaya yang merayakan keberagaman budaya dan memperdalam pemahaman antara Qatar dan negara-negara lain di seluruh dunia.

Bersama dua peneliti, Idris Masudi dan Adimas Bayumurti, serta seorang mentor, Ahmad Ginanjar Sya'ban, saya dipilih oleh Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan di Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud-Ristek RI) untuk mengikuti program Apresiasi Pelaku Budaya (APB) Jalur Rempah. Selama 30 hari, kami berada di Doha, Qatar, melakukan riset yang sangat menarik dengan didukung oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Doha dan pemerintah Qatar yang luar biasa.

Qatar dikenal memiliki koleksi prima berbagai sumber sejarah, literasi, seni, serta objek atau artefak budaya yang dikelola dengan baik di perpustakaan dan museum. Qatar menjadi tempat yang baik untuk memulai penelitian guna menemukan jejak interaksi di antara para pendahulu dalam konteks perdagangan rempah-rempah Nusantara dalam bingkai sejarah. Suhu panas di negara teluk tersebut bisa mencapai 35-41 derajat celsius per harinya. Namun, untungnya, banyak tempat menarik yang bisa melawan kegerahan kami selama di sana.

Menelaah manuskrip di Qatar

Kunjungan paling berkesan yang pertama kali bagi kami ialah ketika Sekretaris Pertama Fungsi Penerangan, Sosial, dan Budaya (Pensosbud) KBRI Doha, Bapak Ali Murtado, mengajak bertemu dengan Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh (LBBP) Republik Indonesia untuk Qatar, Bapak Ridwan Hassan. Dari pertemuan itu, kami mendapat banyak gambaran tentang hubungan baik antara Indonesia dan Qatar terutama dalam program yang tengah berlangsung selama 2023 ini, Years of Culture.

Dalam pertemuan itu, kami juga dihadiahi sebuah buku bunga rampai yang ditulis oleh para diaspora Indonesia dengan judul *Mutiara Inspirasi dari Qatar*. Buku itu disusun atas kerja sama KBRI Doha dan Permica (Persatuan Masyarakat Indonesia di Qatar), diterbitkan oleh penerbit Buku Republika, 2021.

Pada kesempatan selanjutnya, kami diajak Ali Murtado mengunjungi National Museum of Qatar (NMoQ). Di sana kami berdiskusi dengan Dr Abdulla Mohammed Al Sulaiti, Tania Al Majid, dan tim NMoQ. Hadir juga Khemara Chhorn, Sara Al Maadheed, dan Chelsy Gill.

Dari pertemuan itu, kami diberi tahu bahwa museum tersebut menyimpan koleksi Kapal Karam Cirebon serta diarahkan untuk mengunjungi beberapa situs sejarah kampung bekas pelabuhan yang sangat mungkin menjadi rute jalur rempah Nusantara, yakni daerah Benteng Al-Zubarah.

Dr Abdulla Al Sulaiti pun menganjurkan kami membaca manuskrip karya Ahmad bin Majid (1432-1500), seorang navigator dan kartografer terkenal asal Oman. Melalui pendekatan filologis, karya-karya dan manuskrip Ibn Majid bisa dibaca untuk mengetahui jalur perdagangan Arab dan interaksinya dengan pelayar atau pelaut Nusantara. Daerah seperti Jawa dan Sumatra disebut jelas di dalam manuskrip itu.

Magnum opus Ibn Majid berjudul *Kitāb al-Fawa'id fī Usul 'Ilm al-Bahr wal-Qawa'id* atau *The Book of the Benefits of the Principles and Foundations of Seamanship*. Beberapa perpustakaan dunia menyimpan koleksi manuskrip tersebut, di antaranya Library of Congress, dan kami menemukan edisi salinan manuskrip serta edisi yang sudah diedit di Qatar National Library.

NMoQ juga menyimpan manuskrip mushaf Al-Qur'an lengkap 30 juz dalam dua jilid yang ditulis oleh Syekh Ahmed bin Rashid bin Juma bin Khamis bin Hilal al-Muraikhi al-Maliki al-Zubari. Penulisan manuskrip itu selesai pada 1221 H (1806 M). Mushaf ini dinobatkan sebagai manuskrip mushaf tertua di Qatar. Pada 2006, sebagai penghargaan pemerintah Qatar, nama Syekh Ahmad bin Rasyid al-Muraikhi diabadikan menjadi nama masjid yang telah dibangun pada 1974.

'Al-Zubari' pada nisbat akhir di nama Syekh Ahmed bin Rashid merupakan nama kota kuno di pesisir utara semenanjung Qatar yang mengarah pada Teluk Persia 'Zubarah'. Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, Zubarah berkembang sebagai pusat mutiara dan perdagangan sebelum hancur pada 1811 dan ditinggalkan pada awal 1900-an.

Al Zubarah memiliki jaringan perdagangan melintasi Samudra Hindia, Arab, dan Asia Barat. Lapisan pasir yang tertiup dari gurun telah melindungi sisa-sisa istana, masjid, jalan, halaman rumah, dan gubuk nelayan di lokasi tersebut; pelabuhan dan tembok pertahanan ganda, kanal, tembok, dan kuburan. Sebuah benteng di Zubarah menjadi situs arkeologi yang dikunjungi banyak wisatawan dan telah diakui menjadi warisan dunia oleh UNESCO. Kesempatan luar biasa, kami pun mengunjungi lokasi ini dan dipandu oleh arkeolog asal Prancis, Dr Alexandrine Guerin.

Sementara itu, di Qatar National Library (QNL), berkat kebaikan Tan Huism, Hüseyin Sen, dan Mahmoud Zaki, kami berhasil menemukan manuskrip terkait Nusantara. Di antara yang kami temukan ialah *al-Mughnī fī al-Adawiyah al-Mufradah*, karya Abdullah bin Ahmad, Ibn al-Baytār (w. 1248). Pada manuskrip itu terdapat keterangan yang menyebutkan lada hitam dan jintan pala, keduanya merupakan rempah-rempah khas Nusantara.

Manuskrip lainnya, *Majmū' min jazīrah jāwah fī Indūnisiā*. Setelah kami cek ternyata manuskrip ini berjudul lengkap *Risālah fī Kayfiyyah al-Rātib Laylah al-Jum'ah* karya 'Abd al-Samad b. 'Abd al-Rahman al-Jawi al-Palimbani (w. 1791). Ulama Palembang yang memiliki kontribusi besar dalam bidang tasawuf di jazirah Arab terutama Yaman (Feener 2015).

Melalui al-Palimbani, kita ketahui bahwa pada abad ke-17 dan ke-18, ada dua pola hubungan intelektual yang penting dalam perkembangan keilmuan di Nusantara dan Haramayn, membentuk pola bahasa dalam naskah keislaman, yaitu 1) hubungan ulama Nusantara dengan ulama di Haramayn, di mana ulama Nusantara melakukan perjalanan ilmiah ke Timur Tengah dan belajar dari ulama di sana, 2) hubungan ulama Nusantara yang kembali dari Haramayn dengan murid-murid dari berbagai wilayah Nusantara. Mereka berperan dalam menyebarkan ilmu yang diperoleh dan membentuk pola bahasa dalam naskah keislaman di Nusantara.

Kedua pola ini bekerja bersama untuk membentuk kerangka intelektual dan bahasa dalam keilmuan Islam di Nusantara dan Haramayn, menunjukkan kontribusi penting ulama Nusantara dalam pengembangan dan penyebaran ilmu di wilayah keduanya (Azra 2004, Fathurahman 2004).

Jalur rempah Nusantara

Tidak dapat dimungkiri bahwa Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan rempah-rempah yang melimpah. Kehadiran rempah-rempah selama waktu yang cukup panjang telah menarik perhatian dunia, bahkan berabad-abad yang lalu telah memicu keinginan orang dari berbagai penjuru dunia untuk mengunjungi dan berinteraksi sosial dengan tujuan memperoleh komoditas ini.

Terkadang, beberapa upaya dilakukan melalui sarana politik dan kekerasan fisik untuk mengendalikannya, karena pada saat itu rempah-rempah adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, bahkan lebih tinggi daripada emas.

Dapat dikatakan bahwa di masa lalu, rempah-rempah adalah komoditas penting yang mendorong globalisasi dan konektivitas di antara bangsa-bangsa di berbagai benua. Rute rempah-rempah telah menjadi kenangan bersama dalam sejarah perdagangan dan pelayaran internasional. Jelas, interaksi dalam sejarah perdagangan rempah-rempah tidak hanya tentang transaksi komersial, tetapi juga membawa pengaruh budaya.

DUTA

Pedagang Arab memainkan peran penting dalam perdagangan rempah-rempah selama periode abad pertengahan. Mereka bertindak sebagai perantara Asia dan Eropa, mengangkut rempah-rempah dari India dan Asia Tenggara ke Timur Tengah, di mana rempah-rempah tersebut dijual kepada pedagang dan penjual Eropa. Mereka mengendalikan jalur perdagangan yang menghubungkan Asia, Afrika, dan Eropa.

Sampai pada saat Kekaisaran Ottoman membatasi akses maritim di Laut Tengah, yang menyebabkan keinginan orang Eropa untuk menemukan rute perdagangan baru yang memungkinkan mereka melewati pedagang Arab dan mencapai langsung negara-negara sumber rempah-rempah.

Peran penting orang Arab dalam sejarah perkembangan dan pembentukan jalur rempah banyak ditemukan di manuskrip. Di Indonesia, jejak interaksi budaya tersebut terlihat dalam berbagai bentuk, dengan banyak manifestasi dalam adat, tradisi, seni, arsitektur, dan praktik keagamaan.

Maka, dalam rangka merayakan hubungan budaya antara Qatar dan Indonesia, Year of Culture mendukung upaya Indonesia untuk memasukkan Jalur Rempah ke dalam daftar Warisan Dunia UNESCO.

Inisiatif ini merupakan hasil dari kerja sama antara Year of Culture dan Kemendikbud-Ristek RI dengan tujuan melestarikan Jalur Rempah sebagai bagian dari warisan sejarah dan budaya yang layak diakui oleh UNESCO. Semoga upaya baik ini berjalan lancar dan membuka pintu bagi kerja sama lebih lanjut, sejalan dengan jejak para pendahulu bangsa ini.

Pendiri: Drs. H. Teuku Yousli Syah MSi (Alm)
Direktur Utama: Gaudensius Suhardi
Direktur Pemberitaan/Penanggung Jawab: Ade Alawi

Dewan Redaksi Media Group:
Ketua: Elman Saragih (merangkap anggota)
Wakil Ketua: Arief Suditomo (merangkap anggota)
Sekretaris: Nunung Setiyani (merangkap anggota)
Anggota: Mohammad Mirdal Akib, Don Bosco Selamun, Abdul Kohar, Gaudensius Suhardi, Budiyanto, Iskandar Zulkarnain, Ade Alawi, Kania Sutisnawinata
Dewan Pengarah: Lestari Moerdijat, Saur M. Hutabarat, Adrianto Machribie

Kepala Divisi Pemberitaan: Ahmad Punto
Kepala Divisi Multimedia & Artistik: Hariyanto
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan: Henri Salomo, Jaka Budi Santosa, Mochamad Anwar Surahman, Sadyo Kristiarto (Nonaktif), Victor J.P. Nababan
Kepala Sekretariat Redaksi: Ida Farida
Redaktur: Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anton Kustedja, Aries Wijaksena, Basuki Eka P, Bintang Krisanti, Denny Parsaulian Sinaga, Dwi Tupani Gunarwati, Eko Rahmawanto, Eko Suprihatno, Emir Chairullah, Heryadi, Indrastuti, Irana Shalindra, Irvan Sihombing, Mirza Andreas, Raja Suhud V.H.M, Siswantini Suryandari, Soelistijono, Sitria Hamid, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari

Staf Redaksi: Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Akmal Fauzi, Andhika Prasetyo, Astri Novaria, Atalya Puspa, Budi Ernanto, Cahya Mulyana, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Despian Nurhidayat, Dhika Kusuma Winata, Fathurrozak, Faustinus Nua, Ferdian Ananda Majni, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Ghani Nurcahyadi, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Ihfa Firdausya, Indriyani Astuti, Insi Nantika Jelita, M. Ilham Ramadhan Avisena, M. Iqbal Al Machmudi, Mohamad Farhan Zhuhri, Mohamad Irfan, Nurtjahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Putra Ananda, Putri Anisa Yuliani, Putri Rosmalia Octaviyani, Rahmatul Fajri, Ramdani, Retno Hemawati, Rifaldi Putra Irianto, Rizki Noor Alam, Rudy Polycarpus, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siti Retno Wulandari, Sri Utami, Sumaryanto, Suryani Wandari Putri Pertiwi, Susanto, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Tri Subarkah, Usman Iskandar, Wisnu Arto Subari, Yakub Pryatama Wijayaatmaja, Zubaedah Hanum

DIVISI TABLOID, MAJALAH, DAN BUKU (PUBLISHING)
Asisten Kepala Divisi: Iis Zatnika
Redaktur: Eni Kartinah

CONTENT ENRICHMENT
Periset: Desi Yasmini S, Gurit Adi Suryo, Ridha Kusuma Perdana,
Bahasa:
Redaktur: Adang Iskandar, Dony Tjiptonugroho, Suprianto
Staf: Farhatun Nurfitriani, Meirisa Isnaeni
ARTISTIK
Asisten Kepala Divisi: Rio Okto Waas
Redaktur: Annette Natalia, Briyan Bodo Hendro, Budi Setyo Widodo, Gatot Purnomo, Gugun Permana, Marionsandes NKR, Marjuki
Staf Artistik: Amiluhur, Ananto Prabowo, Bayu Wicaksono, Dedy, Duta Amarta, Fauzi Zulkarnaen, Haris Imron Armani, Haryadi, James Alvin Nugroho, Muhamad Nasir, Nehemia Nosevy Kristanto, Novi Hernando, Nurkania Ismono, Nurul Arohmat, Pamungkas Bayu Aji, Reza Fitarza Z, Riri Puspa Destianty, Rugadi Tjahjono, Seno Aditya, Tutik Sunarsih
Olah Foto: Ade Rian H, Andi Nursandi

BISNIS & PENGEMBANGAN
Direktur Bisnis & Pengembangan: G. Bernhard Rotinsulu
Deputi Direktur Bisnis & Pengembangan: Fitriana Saiful Bachri
Kepala Divisi Sales & Marketing: Wendy Rizanto
Perwakilan Bandung: Sulaeman Gojali (022) 4210500;
Surabaya: (031) 5667359;
Yogyakarta: Andi Yudhanto (0274) 523167.

KORESPONDEN
Banten: Sumantri Handoyo (Tangerang) Syarief Oebaidillah (Tangerang Selatan)
Jawa Barat: Dede Susianti (Bogor), Eriez M. Rizal, Naviandri, Sugeng Sumariyadi (Bandung), Kisar Rajagukguk (Depok), Benny Bastiandy, SE (Cianjur/Sukabumi), Depi Gunawan (Cimahi), Nurul Hidayah (Cirebon), Reza Sunarya (Purwakarta), Setyabudi Kansil (Cianjur), Kristiadi (Tasikmalaya)
Jawa Tengah: Haryanto (Semarang), Akhmad Safuan (Pekalongan), Djoko Sardjono (Klaten), Widjajadi (Solo), Liliek Dharmawan (Purwokerto), Tosiani S (Temanggung), Supardji Rasban (Brebes)
Yogyakarta: Agus Utantoro, Ardi Teristi Hardi, Furqon Ulya Himawan
Jawa Timur: Faishol Taselan (Surabaya), Bagus Suryo Nugroho (Malang), Heri Susetyo (Sidoarjo), Muhammad Ahmad Yakub (Bojonegoro), Muhammad Ghozi (Madura)
Aceh: Amiruddin Abdullah (Pidie),
Sumatra Utara: Apul Iskandar (Pematangsiantar), Yoseph Pencawan, Puji Santoso (Medan), Januari Hutabarat (Taput)
Sumatra Barat: Yose Hendra (Padang)
Sumatra Selatan: Dwi Apriani (Palembang)
Kepri: Hendry Kremer (Batam),
Riau: Rudi Kurniawansyah (Pekan Baru)
Bangka Belitung: Rendy Ferdiansyah (Pangkalpinang)
Bengkulu: Marliansyah
Jambi: Solmi
Lampung: Cri Qanon Ria Dewi (Bandar Lampung)
Kalimantan Tengah: Surya Suryanti (Palangkaraya)
Kalimantan Selatan: Denny Susanto (Banjarmasin)
Sulawesi Utara: Voucke Lontaan (Manado)
Sulawesi Tengah: M Taufan SP Bustan (Palu)
Sulawesi Tenggara: Abdul Halim Ahmad (Kendari)
Sulawesi Selatan: Lina Herlina (Makassar)
NTB: Yusuf Riaman (Mataram)
Bali: Arnoldus Dhae (Denpasar), Gede Ruta Suryana (Kuta)
NTT: Alexander Paulus Taum (Lembata), Palce Amalo (Kupang)
Maluku: Hamdi Jempot (Ambon)
Papua: Marcelinus Kelen (Jayapura)
Papua Barat Daya: Martinus Solo
Telepon Layanan Pembaca: (021) 5821303
Telepon Iklan: (021) 5812113, 5801480
Fax Iklan: (021) 5812107, 5812110
Fax Customer Service: (021) 5820476,
Telepon Sirkulasi: (021) 5812095, **Telepon Distribusi:** (021) 5812077, **Telepon Percetakan:** (021) 5812086, **Harga Langganan:** Rp112.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim, **No. Rekening Bank:** a.n. PT Citra Media Nusa Purnama Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014, **Diterbitkan oleh:** PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta, **Alamat Redaksi/ Tata Usaha/Iklan/Sirkulasi:** Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, **Telepon:** (021) 5812088 (Hunting), **Fax:** (021) 5812105 (Redaksi)
e-mail: redaksi@mediaindonesia.com,
Percetakan: Media Indonesia, Jakarta, **ISSN:** 0215-4935,
Website: www.mediaindonesia.com